



## **Dalam Nama Yesus: Implementasi Yohanes 14:13-14 dalam Doa Kristiani**

**Yosua Sibarani**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara

[joshuasibarani@gmail.com](mailto:joshuasibarani@gmail.com)

### ***Abstract***

*Christianity cannot be separated from prayer because God desires a relationship with His people through prayer. The Lord Jesus Himself also taught His disciples to pray in His name. There are still misconceptions about praying in Jesus' name for Christians. This article aims to explain the theological meaning of the expression praying in the name of the Lord Jesus so that its delivery in prayer does not become a ritual sentence devoid of meaning. Through a qualitative research method with a historical-grammatical approach, this study managed to get some theological thoughts that praying in the name of the Lord Jesus is God's call for believers to pray with the authority of the Lord Jesus, according to the character of Jesus, according to the will of God, and to glorify God. In conclusion, praying in the name of Jesus is not a mantra because praying is not about words, but meaning.*

**Keywords:** *Prayer; Jesus' Name; in The Name of Jesus; John 14:13-14*

### **Abstrak**

Kekristenan tidak dapat dilepaskan dari doa karena Allah merindukan hubungan dengan umat-Nya melalui doa. Tuhan Yesus sendiri juga mengajarkan murid-Nya untuk berdoa dalam nama-Nya. Masih terdapat kesalahpahaman tentang berdoa dalam nama Yesus bagi orang Kristen. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan makna teologis ungkapan berdoa di dalam nama Tuhan Yesus sehingga penyampaiannya dalam doa bukanlah menjadi kalimat ritual hampa makna. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historikal-gramatikal, penelitian ini berhasil mendapatkan beberapa pemikiran teologis bahwa berdoa dalam nama Tuhan Yesus merupakan panggilan Allah bagi orang percaya untuk berdoa dengan otoritas Tuhan Yesus, sesuai karakter Yesus, sesuai kehendak Allah, dan untuk memuliakan Allah. Sebagai kesimpulan, berdoa dalam nama Yesus bukanlah mantra karena berdoa bukan berbicara tentang kata, tetapi makna.

**Kata Kunci:** Doa; Nama Yesus; dalam Nama Yesus; Yohanes 14:13-14

## PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan umat beragama, termasuk Kristen. Kehidupan orang Kristen tidak dapat dilepaskan dari doa. Doa merupakan nafas rohani orang yang telah ditebus lewat pengorbanan Tuhan Yesus Kristus di kayu salib dan menjadi tanda hidup yang beriman kepada Tuhan Yesus.<sup>1</sup> William Barclay berpendapat bahwa Yesus sendiri berasal dari bangsa yang suka berdoa.<sup>2</sup> Ia memberi teladan sebagai seorang pendoa yang berdoa setiap hari dan dalam segala situasi.<sup>3</sup> Ungkapan doa yang disampaikan oleh anak Tuhan, terdapat satu kalimat yang selalu mengakhiri doa tersebut, yaitu “di dalam nama Tuhan Yesus”. Kalimat tersebut seolah telah menjadi formula paten bagi doa-doa orang Kristen.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang Kristen memahami makna berdoa di dalam nama Tuhan Yesus dengan tepat sesuai ajaran Alkitab sebagai firman Allah.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan bahwa pemahaman orang percaya tentang makna “di dalam nama Tuhan Yesus” dalam doa masih beragam. Sebagian bahkan tidak mengerti makna

berdoa “di dalam nama Tuhan Yesus” meskipun mereka selalu menutup doa dengan ungkapan tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan kalimat “di dalam nama Tuhan Yesus” dalam doa kadang hanya sebagai klise rohani yang dinyatakan dalam doa. Ungkapan tersebut telah menjadi tren yang turun menurun dari praktek doa kekristenan. Hal itu tampak dari pernyataan doa sebagian orang yang selalu mengulangi kalimat tersebut hampir di seluruh kalimat doa yang diungkapkan. Hal tersebut tidak ada bedanya dengan “latah”.

Yesus memberikan sebuah penegasan tentang doa kepada Bapa di sorga dengan meminta (berdoa) di dalam nama-Nya (Yoh. 14:13-14). Ada yang memahami ayat ini dengan beranggapan bahwa apa saja yang diminta dalam doa dengan mengatakan “di dalam nama Tuhan Yesus”, maka Allah akan mengabulkannya. Roger Barrier dalam website Crosswalk menyatakan bahwa beberapa orang telah salah menerapkan ayat ini dengan berpikir bahwa "dalam nama Yesus" seperti sebuah rumus ajaib.<sup>5</sup> Anggapan seperti itu telah menempatkan pernyataan “di dalam nama

<sup>1</sup> Simon Chan, *Spiritual Theology: Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 10.

<sup>2</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 1-10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 440.

<sup>3</sup> Yuzo Adhinarta, *Pilar-Pilar Doa: Prinsip-Prinsip Alkitabiah Doa Yang Berkenan Kepada Allah* (Surabaya: Perkantar Jawa Timur, 2021), 14.

<sup>4</sup> “Doa Di Dalam Nama Yesus | E-Artikel,” accessed June 26, 2023, [https://artikel.sabda.org/doa\\_di\\_dalam\\_nama\\_yesus](https://artikel.sabda.org/doa_di_dalam_nama_yesus).

<sup>5</sup> “What Does It Mean to Pray in Jesus’ Name? - Dr. Roger Barrier,” accessed July 11, 2023, <https://www.crosswalk.com/church/pastors-or-leadership/ask-roger/what-does-it-mean-to-pray-in-jesus-name.html>.

Tuhan Yesus” menjadi seperti sebuah mantra. Ajaran Yesus kepada para murid pada waktu itu untuk berdoa di dalam nama-Nya tentu bukan pengajaran tentang doa yang pasti dikabulkan oleh Allah tanpa melihat motivasi dan tujuan doa itu sendiri. Berdoa dalam nama Tuhan Yesus tidak berarti apa-apa ketika orang percaya berdoa dengan cara yang salah. Dengan demikian, perlu ada kajian yang membahas tentang makna teologis berdoa di dalam nama Tuhan Yesus seperti yang diminta oleh Tuhan Yesus.

Beberapa penelitian yang relevan dengan artikel ini adalah penelitian yang berjudul “Makna Doa Bagi Orang Percaya”.<sup>6</sup> Penelitian tersebut membahas relevansi dan urgensi doa bagi orang percaya. Penelitian lain yang membahas tentang doa seperti “Kekuatan Doa dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul” menyimpulkan bahwa doa merupakan dasar pertumbuhan gereja seperti yang dialami oleh gereja mula-mula.<sup>7</sup> Penelitian-penelitian tersebut di atas dapat mewakili sejumlah penelitian yang berfokus kepada apa dan bagaimana doa Kristen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna teologis berdoa di dalam nama Tuhan

Yesus berdasarkan Yohanes 14:13-14 sehingga para pembaca memiliki penghayatan dan praktek doa yang sesuai dengan kehendak Allah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan historikal-gramatikal. Pendekatan historikal-gramatikal juga disebut dengan eksegesis yang berarti membawa keluar dari pengertian orisinal teks.<sup>8</sup> Eksegesis berkaitan erat dengan ilmu dan seni hermeneutika (menafsiran atau menerjemahkan). Untuk itu, data tentang makna teologis berdoa di dalam nama Yesus diperoleh dari studi eksegesis teks Yohanes 14:13-14 dengan membandingkan juga pendapat para ahli atau teolog dan melakukan studi literatur teologis. Selain itu, peneliti mengumpulkan data dari literatur relevan untuk diklasifikasi dan selanjutnya dianalisis. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diverifikasi dan disusun secara sistematis dalam artikel ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mendapatkan

---

<sup>6</sup> Sherly Mudak, “Makna Doa Bagi Orang Percaya,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.

<sup>7</sup> Trevor Loranto Watulingas, “Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul,” *Jurnal Pendidikan Dan teologi*

*Kristen* 1, no. 1 (2021): 40–48.

<sup>8</sup> Craig L. Blomberg and Jennifer Foutz Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis* (Malang: Gandum Mas, 2018), 8.

beberapa pemikiran teologis bahwa berdoa dalam nama Tuhan Yesus merupakan panggilan Allah bagi orang percaya untuk berdoa dengan otoritas Tuhan Yesus, sesuai karakter Yesus, sesuai kehendak Allah, dan untuk memuliakan Allah. Sebagai pembahasan, penulis akan menjelaskan tentang hakikat doa kristiani, eksegesis Yohanes 14:13-14, makna teologis berdoa dalam nama Tuhan Yesus berdasarkan hasil penafsiran Yohanes 14:13-14. Selanjutnya penulis memaparkan implementasi berdoa dalam nama Tuhan Yesus dalam doa orang percaya.

### **Hakikat Doa Kristiani**

Pengertian populer tentang doa adalah komunikasi orang percaya kepada Allah di surga. Doa bukan hanya sarana untuk memberi tahu Tuhan apa yang dibutuhkan atau diinginkan seseorang. Selain itu, doa itu sendiri pada dasarnya adalah hubungan yang intim dengan Tuhan. Adhinarta menambahkan bahwa natur doa adalah komunikasi.<sup>9</sup> Orang percaya dapat menikmati persekutuan lewat doa yang disampaikan kepada Allah yang mendengarkan doa umat-Nya. Doa merupakan anugerah Allah bagi manusia berdosa yang telah kehilangan kemuliaan-Nya sehingga mampu berkomunikasi

kembali dengan Allah. William Ames berpendapat bahwa berdoa merupakan memberi apa yang layak diterima oleh Allah dari umat-Nya.<sup>10</sup> Ia mengontraskan antara umat yang berdoa dengan mendengarkan firman. Mendengarkan firman berarti menerima apa yang layak diberikan oleh Allah bagi umat-Nya.

Ketika berdoa, orang percaya harus menempatkan Allah sebagai Pribadi yang tertinggi. Orang percaya harus sadar bahwa Allah adalah Pribadi yang Mahakuasa, Mahatahu, Mahaadil, Mahatinggi, Mahaberdaulat, Penyayang, Pengasih, Pencemburu, dan lain-lain. Dengan demikian, doa bukanlah perintah yang ditujukan oleh manusia kepada Allah. Doa merupakan permohonan orang percaya (beriman) kepada Allah, Sang Pencipta. Doa Kristen bukanlah mantra yang dianggap memiliki kekuatan gaib karena doa didasari pada relasi interpersonal dan interaktif orang percaya dengan Allah sementara mantra tidaklah demikian. Mantra tidak ditujukan kepada seorang pribadi tetapi kuasa yang dianggap transenden (impersonal). Oleh sebab itu, doa tidak dapat disampaikan dengan sembarangan karena Allah adalah Pribadi yang mendengar dan menjawab doa tersebut.

<sup>9</sup> Adhinarta, *Pilar-Pilar Doa: Prinsip-Prinsip Alkitabiah Doa Yang Berkenan Kepada Allah*, 52.

<sup>10</sup> William Ames, *The Marrow of Theology* (New York: Ravenio Books, 2014).

## Latar Belakang Injil Yohanes

Untuk mendapatkan pemahaman secara utuh tentang berdoa dalam nama Yesus berdasarkan injil Yohanes 14:13-14, maka perlu memahami latar belakang atau konteks sejarah injil Yohanes.

Injil Yohanes berbeda dengan 3 injil lain (disebut injil Sinoptik) karena memiliki gaya dan sistematika penulisan yang unik bila dibandingkan dengan Injil Matius, Markus, dan Lukas. Bila pembaca mempelajari isi injil ini, maka sekilas akan tampak bahwa materi injil ini tidak jauh berbeda dengan Injil Sinoptik yang menceritakan kehidupan Yesus Kristus.<sup>11</sup> Penulis Injil ini memiliki tujuan untuk membawa pembaca beriman kepada Tuhan Yesus Kristus (Yoh. 20:30-31). Injil ini memberikan pembahasan yang lebih banyak tentang pelayanan Yesus di Yudea dan Yerusalem.

Injil ini tidak menuliskan secara eksplisit nama penulisnya. Berdasarkan bukti eksternal, beberapa bapa-bapa gereja mengakui bahwa Yohanes anak Zebedeus sebagai penulis. Nama-nama seperti Theophilus, Ireneus, Clement, dan Tertullianus pro terhadap pengakuan tersebut.<sup>12</sup> Berdasarkan bukti internal, penulisnya diidentifikasi sebagai “murid

yang dikasihi-Nya” (Yoh. 13:23; Yoh. 19:26; Yoh. 20:2; Yoh. 21:7, 20). Dengan kata lain, identitas penulis injil ini berpusat pada pernyataan tersebut. Petrus dan Yakobus bukanlah murid yang dikasihi oleh Tuhan Yesus. Maka tinggallah Yohanes yang memenuhi syarat untuk kriteria tersebut. Dengan demikian, penulis meyakini bahwa Yohanes anak Zebedeuslah yang menjadi penulis Injil Yohanes.

Pada waktu penulisan injil ini, Yohanes telah lanjut usia di kota Efesus pada tahun 95 M. Ia menulis Injil ini untuk melawan suatu ajaran bidat mengenai sifat, kepribadian, dan keilahian Yesus yang dipimpin oleh Cerinthus.<sup>13</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, Yohanes menulis Injil ini “supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yoh. 20:31). Yohanes ingin meyakinkan pembaca bahwa Yesus adalah Mesias atau Anak Allah yang mereka nantikan. Dengan kata lain, Injil ini ditulis dengan nada penginjilan. Morris berpendapat bahwa Yohanes sedang memberitakan Injil Yesus Kristus kepada orang Yahudi dan kafir yang telah menjadi

<sup>11</sup> D.A Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction to The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2016), 255.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Jimmy Rungkat, “Makna Kesatuan Gereja Dalam Doa Yesus Ut Omnes Unum Sint (Studi Eksegesis Yohanes 17:21-23),” *Jurnal Sosial dan Teknologi Terapan AMATA* 1, no. 2 (2022): 23–28.

Yudaisme.<sup>14</sup> Jadi, Injil ini ditujukan kepada orang Yahudi yang telah merantau sekaligus orang non-Yahudi.

### **Berdoa Dalam Nama Yesus: Eksposisi Yohanes 14:13-14**

Di dalam Injil, Yesus menyampaikan doa kepada Bapa-Nya dan mengajarkan hal tersebut kepada pengikut-pengikut-Nya.<sup>15</sup> Dari catatan Injil Sinoptik, Yesus paling sering berdoa kepada Bapa-Nya. Ketika Yesus mengajarkan para murid berdoa, Ia memerintahkan mereka untuk berbicara kepada Allah dengan cara yang intim, Bapa kami (Mat. 6:6-18; 7:11; 18:19). Bagaimana dengan berdoa dalam nama Yesus? Injil Sinoptik tidak mencatat bahwa Yesus memberikan instruksi kepada para pengikut-Nya untuk berdoa dalam nama-Nya. Pembaca mengetahui instruksi tersebut dari Injil Yohanes 14:13-14. Alkitab Indonesia Terjemahan Baru ITB) menuliskan, *“dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”* Jadi, ketika orang percaya menaikkan seruan doa lalu

diakhiri dengan pernyataan “di dalam nama Tuhan Yesus” jelas bukan hiasan yang memperindah doa, melainkan pada suatu bentuk ketaatan terhadap apa yang dikehendaki Kristus bagi gereja-Nya.

#### Meminta Apa Saja dalam Nama Yesus

Teks Yunani menuliskan kalimat tersebut, “καὶ ὅτι ἂν αἰτήσητε ἐν τῷ ὀνόματί μου” yang ditransliterasikan *“kai ho|ti an aitēsēte en tō onomati mou”*.<sup>16</sup> Kata “kai” merupakan konjungsi atau kata sambung yang secara populer diterjemahkan “dan”. Kata ὅτι (*ho|ti*) juga merupakan konjungsi yang bernuansa kausatif yang berarti “sebab atau karena”. Kata αἰτήσητε (*aitēsēte*) merupakan kata kerja yang memiliki kala aoris, modus subjungtif, dan pribadi orang kedua jamak. Modus subjungtif merupakan modus kemungkinan besar atau pernyataan yang mengandung keraguan atau ketidakpastian.<sup>17</sup> Sedangkan kala aoris berarti tindakan yang dilakukan (yang terjadi pada masa lampau) terjadi tanpa membahas lebih lanjut mengenai aspeknya.<sup>18</sup> Berdasarkan konteks ini, maka kata ini berarti “sehingga kamu mungkin (dulu) meminta/memohon/menginginkan”.

<sup>14</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 1-5* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 11.

<sup>15</sup> Thomas Sibley, ““In Jesus’ Name” Is More Than a Closing Phrase of a Christian’s Prayer,” *Kairos* 9, no. 1 (2015): 79–87.

<sup>16</sup> “John 14:13 Interlinear: And Whatever Ye May Ask in My Name, I Will Do, That the Father

May Be Glorified in the Son;” accessed July 10, 2023, <https://biblehub.com/interlinear/john/14-13.htm>.

<sup>17</sup> Petrus Maryono, *Gramatikal Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STTHI Yogyakarta, 2016), 109.

<sup>18</sup> Ibid.

Kata ἐν (*en*) merupakan preposisi atau kata depan yang berarti “di dalam”. Berdasarkan sintaksis bahasa Yunani, kata ini harus diikuti kata benda berkasus datif. Selanjutnya kata ὀνόματι (*onomati*) merupakan kata benda (*nomina*) yang memiliki kasus datif, gender netral, dan berjumlah (*number*) tunggal. Di depan kata ini ada artikel atau kata sandang τῷ (*tō*) yang memiliki bentuk sama persis dengan kata benda ὀνόματι (*onomati*). Kata sandang biasa diterjemahkan dengan “tersebut”. Terakhir, kata μου (*mou*) merupakan jenis kata ganti orang yang berjenis posesif (*possesive pronoun*) yang mengandung makna kepemilikan. Kata ini merupakan kata ganti orang pertama tunggal berkasus genitif sehingga diterjemahkan “milikku”.

Berdasarkan studi gramatikal dan sintaksis kata per kata dalam kalimat tersebut, maka secara harfiah kalimat tersebut dapat diterjemahkan “*lalu apa saja kamu yang kamu minta dalam/atas nama-Ku.*” erdapat sedikit perbedaan dengan terjemahan versi Alkitab Indonesia Terjemahan Baru terhubung terjemahan kata ὅτι (*ho|ti*) yang diterjemahkan “apa juga.” Nama seseorang hanya dapat digunakan ketika orang percaya berusaha

untuk melaksanakan kehendaknya dan memajukan kepentingannya.<sup>19</sup> Ini memberikan syarat bagi doa yang berhasil: doa itu haruslah demi kemajuan kerajaan Kristus. Apa pun, dalam ayat ini, harus dibatasi oleh apa yang telah dinyatakan oleh kehendak Allah dalam ayat-ayat lain, mengenai hal-hal yang harus didoakan; yaitu itu haruslah hal-hal yang untuk kebaikan kita. Hal-hal itu merupakan yang kita perlukan, dan yang telah Allah berikan kepada orang percaya untuk memintanya.

#### Yesus Akan Melakukan

Teks Yunani menuliskan kalimat ini dengan τοῦτο ποιήσω (*touto poiēsō*).<sup>20</sup> Kata τοῦτο (*touto*) merupakan kata ganti penunjuk dekat yang berarti “ini”. Berdasarkan teks ini, kata tersebut memiliki kasus akusatif (objek penderita), gender netral, dan berjumlah tunggal (*singular*). Selanjutnya, kata ποιήσω (*poiēsō*) merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar ποιήω (*poiēō*) yang berarti “membuat atau melakukan”. Kata ini menggunakan kala future dan kasus indikatif yang berarti tindakan yang akan benar-benar dilakukan. Dengan demikian kata ποιήσω (*poiēsō*) secara harfiah berarti “aku pasti akan

<sup>19</sup> “John 14:13 Commentaries: “Whatever You Ask in My Name, That Will I Do, so That the Father May Be Glorified in the Son.” accessed July 10, 2023, <https://biblehub.com/commentaries/john/14->

13.htm.

<sup>20</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 577.

melakukannya". Yesus menyatakan bahwa Ia sendiri yang akan melakukannya, yang mana merupakan bukti dari keilahian-Nya, dan suatu contoh dari kemahakuasaan-Nya.

#### Supaya Bapa Dipermuliakan di dalam Anak

Dalam teks Yunani, kalimat ini tertulis ἵνα δοξασθῆ ὁ Πατήρ ἐν τῷ Υἱῷ (*hina doxasthē ho Patēr en tō Huiō*).<sup>21</sup> Kata δοξασθῆ (*doxasthē*) merupakan kata kerja pasif dari kata dasar δοξα (*doxa*) yang berarti "dipermuliakan". Berdasarkan teks ini, ὁ Πατήρ (*ho Patēr*) yang dipermuliakan. Πατήρ (*Patēr*) merupakan kata benda yang berarti "Bapa". Sedangkan kata Υἱῷ (*Huiō*) merupakan kata benda berkasus datif yang berarti "(kepada / di dalam) Anak". Anak dalam konteks ayat ini merujuk kepada Yesus Kristus, Anak Allah. Allah telah menetapkan tempat perhentian-Nya di dalam Kristus, dan akan dipermuliakan di dalam dan melalui Dia.<sup>22</sup> Oleh karena itu Bapa memberikan kepada Yesus segala kuasa di sorga dan di bumi (Mat. 28:18).

#### Meminta Sesuatu kepada Yesus dan dalam Nama Yesus

Kalimat ini tertulis dalam Yohanes

14:14 yang dalam teks Yunani tertulis εἶναι αἰτήσητέ με ἐν τῷ ὀνόματί μου (*ean ti aitēsēte me en tō onomati mou*). Kata αἰτήσητέ (*aitēsēte*) memiliki bentuk yang sama dengan ayat 13. Kalimat ἐν τῷ ὀνόματί μου (*en tō onomati mou*) juga memiliki bentuk yang sama dengan kalimat sebelumnya. Janji-Nya adalah "apa saja yang kamu minta," dan "mintalah dalam nama-Ku." Ini berarti, sebagai wakil-wakil-Ku di bumi, sebagai orang-orang yang melakukan pekerjaan-Ku, hidup di dalam roh-Ku, mencari sebagaimana Aku mencari untuk melakukan kehendak Bapa.

#### Makna Teologis Berdoa Dalam Nama Tuhan Yesus

##### Berdoa dengan Otoritas Tuhan Yesus

Yesus adalah pengantara orang percaya dengan Bapa di sorga. Paulus mengatakan, "Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus" (1 Tim 2:5). Melalui kematian dan kebangkitan Yesus, orang beriman telah dibenarkan dan diperdamaikan dengan Allah Bapa.<sup>23</sup> Manusia dibenarkan dan diperdamaikan oleh Kristus melalui iman kepada-Nya.<sup>24</sup> Kolose 1:20 mencatat, "dan

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> "John 14:13 Commentaries: "Whatever You Ask in My Name, That Will I Do, so That the Father May Be Glorified in the Son.," accessed July 11, 2023, <https://biblehub.com/commentaries/john/14->

13.htm.

<sup>23</sup> Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya* (Surabaya: Momentum, 2010), 187.

<sup>24</sup> David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Immanuel, 2017), 387.

oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus.” Menurut Ridderbos, segala sesuatu yang diperdamaikan oleh Kristus menunjuk kepada segala yang ada di kolong langit dan di atas bumi, khususnya dalam hal kuasa pemberontakan yang dimiliki oleh roh dunia atas manusia.<sup>25</sup> Hal ini berarti bahwa segala kuasa yang melawan Allah telah dihalau dan ditundukkan kepada Allah melalui otoritas Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya (Flp. 2:10).

Otoritas Yesus Kristus yang telah mendamaikan Allah dengan manusia dan menaklukkan segala kuasa Iblis inilah yang membawa doa orang percaya kepada Bapa di sorga. Kolose 3:17 mencatat, Rasul Paulus mengatakan, “*Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.*” Berdasarkan ayat tersebut, doa (perkataan) juga harus disampaikan dalam nama Yesus. Sebuah permohonan atau ucapan syukur (baca: doa) yang dipanjatkan dalam nama Tuhan Yesus pasti didengar oleh Allah Bapa. Artinya doa dalam nama Tuhan

Yesus merupakan kata-kata yang diucapkan kepada Bapa di sorga melalui hubungan orang percaya dengan Anak-Nya (Yesus Kristus) yang telah menjadi Pendamai. Berdoa "dalam nama Yesus" berarti berdoa dengan otoritas Yesus dan memohon kepada Allah Bapa untuk menjawab doa umat-Nya yang datang dalam nama Putra-Nya Yesus.

#### Berdoa Sesuai Karakter Tuhan Yesus

Berdoa dalam nama Tuhan Yesus juga berarti bahwa doa dan isi doa orang percaya harus sesuai dengan karakter dan panggilan Kristus. Dalam Alkitab, nama bukan sembarang huruf dan bunyi. Bagi budaya Ibrani, sebuah nama tidak berfungsi sebagai label tetapi karakter yang dimiliki orang penyandang nama tersebut.<sup>26</sup> Nama Yesus Kristus adalah nama yang menyatakan diri-Nya sebagai Juru Selamat, Pribadi yang menunjukkan ketaatan mutlak pada kehendak dan rencana Allah Bapa, Pribadi sejati yang hidup dalam kekudusan, keadilan dan kebenaran, serta memancarkan buah Roh Kudus dengan sempurna.

Westcott mengutip Agustinus yang menyatakan bahwa doa di dalam nama Kristus haruslah konsisten dengan karakter Kristus, dan bahwa Ia menggenapinya

---

<sup>25</sup> Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*.

<sup>26</sup> Carson and Moo, *An Introduction to The New Testament*.

sebagai Juruselamat, dan oleh karena itu, sejauh doa itu membawa kepada keselamatan.<sup>27</sup> Tuhan Yesus berdoa penuh dengan ketaatan kepada Bapa-Nya. Ketika orang percaya memanjatkan doa kepada Allah dalam nama Tuhan Yesus, maka kesatuan orang percaya dengan karakter Kristus tampak di dalamnya. Paulus berkata, *“Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”* Keserupaan dengan Kristus adalah rencana kekal Allah bagi umat-Nya. Dengan demikian, doa sebagai disiplin rohani seharusnya bukan menjadi penghalang orang percaya memiliki keserupaan dengan karakter Kristus karena merasa diri lebih rohani, melainkan sarana mencapai keserupaan dengan Kristus.

#### Berdoa Sesuai Kehendak Allah

Berdoa "dalam nama Yesus" berarti berdoa menurut kehendak Allah. Dalam suratnya 1 Yohanes 5:14-15, Yohanes menuliskan, *“Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-*

*Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya.”* Doa yang diucapkan “di dalam nama Yesus” bukanlah sebuah mantra. Jika apa yang diminta oleh orang percaya dalam doa tidak sesuai dengan kehendak Allah, mengatakan “di dalam nama Yesus” tidak ada artinya. Dalam doa, bukanlah kata-katanya yang penting, melainkan makna dari doa tersebut. Doa bukanlah sebagai sarana untuk memaksakan Allah melakukan kehendak orang percaya di bumi ini, melainkan saran agar kehendak Allah nyata di bumi ini.<sup>28</sup> Tidak ada hal-hal lain yang dapat diminta dalam nama Tuhan Yesus Kristus kecuali kehendak Allah. Hal itu dikarenakan meminta dalam nama Kristus, tidak hanya berarti menggunakan nama-Nya yang kudus dalam doa-doa orang percaya, tetapi juga dalam memohon jasa-jasa-Nya dan hal-hal lain yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Doa Tuhan Yesus di Taman Getsemani seharusnya mengajarkan kita arti berdoa di dalam nama Yesus. Yesus berdoa, *“Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan*

<sup>27</sup> “John 14:13 Commentaries: “Whatever You Ask in My Name, That Will I Do, so That the Father May Be Glorified in the Son.”

<sup>28</sup> Nepho Gerson Laoly, “Kajian Biblika , Sistematis Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja” 1, no. 1 (2020): 21–23.

*ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.”* Berdasarkan doa Yesus tersebut, sebuah doa tidak akan dijawab kecuali jika doa-doa orang percaya sesuai dengan kehendak Allah.

#### Berdoa untuk Memuliakan Allah

Berdoa “dalam nama Tuhan Yesus” berarti berdoa untuk memuliakan Allah karena umat datang dalam nama Anak-Nya. Doa yang disampaikan dengan iman dalam nama Tuhan Yesus yang sesuai dengan kehendak Allah menjadi doa yang mempermuliakan Allah. Oleh karena itu, sejauh permohonan itu untuk kemuliaan Allah, maka doa akan dikabulkan oleh Allah. Akhir dari doa yang dipanjatkan dan jawaban Tuhan adalah agar Bapa dimuliakan. Bapa yang memiliki Anak yang demikian dengan demikian dimuliakan di dalam kasih yang penuh syukur dari anak-anak-Nya dan di dalam Anak itu sendiri, yang dengan demikian terlihat sebagai penghubung di antara Dia dan anak-anak-Nya yang lain.

Hal ini dapat dirujuk kepada permohonan atau doa yang harus dibuat dengan pandangan ini, yaitu agar Bapa dipermuliakan oleh atau di dalam Anak yang di dalam nama-Nya permohonan ini diajukan. Doa dipanjatkan demi

kepentingan-Nya atau kepada janji Kristus untuk melakukannya dengan tidak mencari kemuliaan bagi diri-Nya sendiri, tetapi demi kemuliaan Bapa-Nya yang di surga. Yakobus menuliskan, “*Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu*” (Yak. 4:3). Berdasarkan konteks ayat tersebut, Yakobus menegur kecenderungan pembaca suratnya yang berdoa dengan motivasi kedagingan, bukan kemuliaan Allah. Doa tersebut tidak didengar bahkan dikabulkan oleh Allah.

#### Implementasi bagi Orang Percaya

Pengajaran Alkitab tentang berdoa di dalam nama Tuhan Yesus jauh lebih luas daripada sekedar ungkapan untuk menutup doa. Setiap doa yang diucapkan dengan suara keras atau hanya dalam hati haruslah dipanjatkan dalam nama Tuhan Yesus. Pun ungkapan “dalam nama Tuhan Yesus” bukanlah sekedar rumusan dogmatis, filosofis, dan teologis belaka, tetapi harus menyentuh praksis hidup umat Tuhan. Oleh sebab itu, berikut ini beberapa implikasi berdoa dalam nama Tuhan Yesus bagi orang percaya.

*Pertama*, hidup dalam ketaatan. Seseorang yang telah ditebus oleh Tuhan Yesus harus menghidupi apa yang

dikatakan oleh Paulus dalam 1 Korintus 6:20, “*Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!*” Secara sederhana, seseorang yang telah mengidentifikasi dirinya dengan berdoa dalam nama Tuhan Yesus berarti beriman kepada Yesus dan merefleksikan iman tersebut dalam ketaatan. Otoritas sebagai anak Allah menuntut tanggung jawab untuk hidup sesuai kehendak Allah, sang Bapa. Seluruh aspek kehidupan orang Kristen harus dijalani dalam ketaatan kepada Allah sebagaimana Yesus Kristus telah taat bahkan sampai mati di kayu salib (Flp. 2:8). Dengan kata lain kehidupan kristiani harus dijalani di bawah otoritas Kristus secara sadar dan aktif dalam kesetiaan kepada pribadi Allah yang luar biasa (2 Kor. 5:20).

*Kedua*, berdoa dengan kesungguhan hati. Menambahkan rumusan doa dengan ungkapan “dalam nama Yesus” tidak ada artinya jika disampaikan tanpa memahami maknanya. Padahal, penempatan ungkapan tersebut di akhir doa bukanlah diformalkan atau dibakukan, melainkan dari pemahaman maknanya. Bagi mereka yang berdoa dan memahami arti berdoa “dalam nama Yesus” dengan benar, meskipun tidak diatur secara formal, doa diucapkan dengan benar sesuai dengan sikap hati dan kedewasaan rohani dari pendoa tersebut. Tuhan Yesus berkata, “*Dan segala sesuatu, apa pun yang kamu minta dalam doa*

*dengan percaya, pastilah kamu akan menerimanya*” (Mat. 21:22). Berdoa dengan iman berarti bahwa umat percaya Tuhan mampu dan akan melakukannya sejauh doa tersebut konsisten dengan kemuliaan-Nya, karena Tuhan itu baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdoa dalam nama Tuhan Yesus berarti kelayakan orang percaya untuk berdoa adalah berlandaskan pada kebenaran dan kekudusan Kristus yang telah dianugerahkan bagi orang percaya karena beriman kepada-Nya. Orang percaya menghadap Allah mahakudus berdasarkan kebenaran dan kekudusan Tuhan Yesus. Kelayakan orang percaya untuk datang berdoa kepada Allah sama sekali bukan dengan bekal kebenaran dan kesucian umat Tuhan. Tetapi karena kebenaran Kristus yang membenarkan orang percaya dan kekudusan Kristus yang menguduskan kita. Dengan demikian, sekali lagi berdoa “di dalam nama Tuhan Yesus” tentu bukan formula magis yang pasti akan membuat segala yang dimohonkan bakal dikabulkan Tuhan. Tetapi justru menjadi suatu pengingat berharga untuk menyadarkan kita apakah segala doa orang percaya benar-benar membawa otoritas Yesus, sesuai karakter Yesus, dan sejalan dengan kehendak Allah untuk memuliakan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhinarta, Yuzo. *Pilar-Pilar Doa: Prinsip-Prinsip Alkitabiah Doa Yang Berkenan Kepada Allah*. Surabaya: Perkantar Jawa Timur, 2021.
- Ames, William. *The Marrow of Theology*. New York: Ravenio Books, 2014.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Blomberg, Craig L., and Jennifer Foutz Markley. *A Handbook of New Testament Exegesis*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Carson, D.A, and Douglas J. Moo. *An Introduction to The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Chan, Simon. *Spiritual Theology: Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 1-5*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Laoly, Nepho Gerson. "Kajian Biblika , Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja" 1, no. 1 (2020): 21–23.
- Maryono, Petrus. *Gramatikal Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STTI Yogyakarta, 2016.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.
- Pawson, David. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru*. Jakarta: Immanuel, 2017.
- Purdaryanto, Samuel. "Strategi Melayani Unreached People Groups Berdasarkan Kajian Eksegetis 1 Korintus 9:19-23." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2020): 178–199.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Rungkat, Jimmy. "Makna Kesatuan Gereja Dalam Doa Yesus Ut Omnes Unum Sint (Studi Eksegesis Yohanes 17:21-23)." *Jurnal Sosial dan Teknologi Terapan AMATA* 1, no. 2 (2022): 23–28.
- Sibley, Thomas. "'In Jesus' Name' Is More Than a Closing Phrase of a Christian's Prayer." *Kairos* 9, no. 1 (2015): 79–87.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Watulingas, Trevor Loranto. "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul." *Jurnal Pendidikan Dan teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 40–48.
- "Doa Di Dalam Nama Yesus | E-Artikel." Accessed June 26, 2023. [https://artikel.sabda.org/doa\\_di\\_dalam\\_nama\\_yesus](https://artikel.sabda.org/doa_di_dalam_nama_yesus).
- "John 14:13 Commentaries: "Whatever You Ask in My Name, That Will I Do, so That the Father May Be Glorified in the Son." Accessed July 10, 2023. <https://biblehub.com/commentaries/john/14-13.htm>.
- "John 14:13 Commentaries: "Whatever You Ask in My Name, That Will I Do, so That the Father May Be Glorified in the Son." Accessed July 11, 2023. <https://biblehub.com/commentaries/john/14-13.htm>.
- "John 14:13 Interlinear: And Whatever Ye May Ask in My Name, I Will Do, That the Father May Be Glorified in the Son;" Accessed July 10, 2023. <https://biblehub.com/interlinear/john/>

14-13.htm.

“What Does It Mean to Pray in Jesus’ Name? - Dr. Roger Barrier.” Accessed July 11, 2023. <https://www.crosswalk.com/church/pastors-or-leadership/ask-roger/what-does-it-mean-to-pray-in-jesus-name.html>.